BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan islam adalah merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan diri setiap manusia sehinga dapat menjadikan diri mereka sebagai manusi yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah. Namun pada kenyataan manusia memiliki batas kemampauan, dan waktu serta kesempatan yang berbeda. Untuk itu di dalam islam ada berbagai macam sistem pendidikan yang dikembangkan untuk tetap dapat melaksanakan kewajiban mereka sebagai manusia. Salah satu bentuk pengembangan pendidikan islam itu adalah melalui majelis taklim.

Dalam prakteknya majelis maklim merupakan tempat pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu, majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, Masjid, Musoala, kantor, aula, halaman (lapangan) dan sebagainya.

Selain itu majelis talim memiliki beberapa fungsi sekaligus yang berjalan secara bersama, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan Non formal dan juga sebagai wadh untuk menjalin persaudaraan (silaturahmi) antar warga. Sifat majlis taklim yang fleksibel majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dalam persaingan dan menjadikan majelis talim sebagai lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat dengan para ustadz, dan antara sesama anggota jamaah majelis maklim.

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan mempelajari ilmu agama di jalur pendidikan formal. Hal

inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Iainnya.

Saat ini anggota majelis taklim al-Muhsinin Desa Kenual Kecamatan Nangga Pinoh sebanyak tiga puluh dua orang, dan terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari latar belakang pendidikan SD hingga yang berlatar belakang pendidikan sarjana. dan kebanyakan di dominasi oleh kalangan ibu rumah tangga.

Majelis taklim al-muhsinin Desa Kenual terdaftar sebagai kelompok majelis taklim di badan kontak majlis taklim (BKMT) kabupaten melawi dan terdaptarsebagai angota permata Desa Kenual. majelis taklim al-Muhsinin telah mendapatkan surat keterangan dari kepala desa kenual Nomor: 103/N-T/2010 yang menyatakan tentang keberadaan kelompok majelis taklim di Desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh.

Adapun yang menjadi permasalahan adalah kurangnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin mingguan. Berdasarkan pengamatan sementara terlihat kegiatan pengajian hanya diikuti oleh sebagian saja darianggota Majelis Taklim dan rata-rata yang aktif adalah dari kalangan ibu rumh tangga. Dari penuturan Tini salah satu anggota majelis taklim al-Muhsinin Desa Keual Kecamatan Nanga Pinoh, beliau mengaku terkadang merasa jenuh dalam mengikuti pengajian rutin mingguan, Hal itu dikarenakan kegiatan pengajian yang monoton, artinya dalam pengajian hanya sekedar mengaji atau membaca al-quran, arisan dan jika pun ada pemateri dikatakan materi yang disampaikan berulang-ulang tidak ada variasi materi sehinga membuat anggota majlis taklim merasa jenuh dalam mengikuti pengajian rutin mingguan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukan bahwa masalah yang harus diatasi adalah masalah kejenuh dalam mengikuti penggajian rutin mingguan. Dalam hal ini pembina majelis taklim diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anggota untuk tetap aktif dengan cara memperbaiki sistem dalam pengajian serta menambahkan beberapa kegiatan yang dapat menarik

minat anggota majlis taklim Al-Muhsinin untuk aktif dalam mrngikuti pengajian.

Melihat dari pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa terpangil untuk mengangkat masalah ini kedalam sebuah penelitian ilmiah, karena peneliti menyadari betapa pentingnya pengembangan lembaga pendidikan majelis taklim ini untuk membina masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kenual Kecamatan Nangapinoh.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dilakukan sebuah penlitian yang berjudul ”Upaya Pembinaan Majelis Taklim Al-Muhsinin Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya untuk tetap aktif Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Mingguan di Desa Kenual Kecamatan Nanga pinoh” dan diuraikan dalam beberapa pertanyaan debagai berikut.

1. Bagaimanakah program pengajian rutin mingguan di majelis taklim Al-Muhsinin Desa Kenual kecamatan Nanga Pinoh.
2. Apasaja kegiatan pengajian yang dilakukan di majelis taklim Al-Muhsinin Desa Kenual kecamatan Nangapinoh dalam pengajian rutin mingguan?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh pembina majelis taklim Al-Muhsinin Desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh dalam meningkatkan Minati anggotanya untuk tetap aktif mengikuti pengajian rutin mingguan.

C. Tujuan Penelitian

Setiap permasalahan yang diangkat ke permukaan sebagai penelitian sudah barang tentu mempunyai tujuan, baik tujuan itu secara umum maupun secara khusus yang akan dicapai. Adapun tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan keterangan serta kejelasan tentang permasalahan yang ada di kelompok majelis taklim Al-Muhsinin desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh serta langkah-langkah penyelesaian

masalah yang ada di dalam kelompok majelis taklim Al-Muhsinin Desa Kenual kecmatan Nanga Pinoh.

Adapun tujuan secara khusus yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk memaparkan tentang:

1. Program pengajian rutin mingguan di majelis taklim Al-Muhsinin Desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh.
2. Apasaja kegiatan pengajian yang dilakukan di majelis taklim Al-Muhsinin Desa Kenual Kecamatan Nangapinoh dalam pengajian rutin mingguan?
3. Upaya yang dilakukan oleh pembina majelis taklim Al-Muhsinin Desa Kecamatan Nanga Pinoh dalam meningkatkan minat anggotanya untuk tetap aktif mengikuti pengajian rutin mingguan.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan berguna apabila penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfat secara teoritis dari sebuah penelitian adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menambah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal, seperti majelis taklim.

Selain manfaat secara teoritis suatu penelitian juga mempunyai manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti.

Melalui penelitan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta suatu pemikiran mengenai pendidikan islam yang bersifat non formal terutama saat berada di tengah lingkungan masyarakat

b) Bagi Masyarakat Desa Kenual

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan bagi peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan islam yang bersifat non formal, yaitu melalui kelompok majelis taklim.

c) Bagi Lembaga Majelis Taklim Al-Muhsinin

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembina maejlis taklim Al-Muhsinin Desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh agar dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang lebih baik dan lebih menyenangkan bagi anggotanya.

d) Bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu refrensi atau acuan bagi peneliti yang akan datang khususnta bagi peneliti yang ingin meneliti objek yang sama.